

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peranan penting dalam hidup kita. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produksi, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap adalah teks. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis. Teks dapat berwujud, baik teks tulis maupun teks lisan. Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama. Pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan. Unsur kedua adalah konteks situasi yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Tarigan (2008:21) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi dan merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan ekspresi bahasa dengan menulis kita bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan ke dalam bentuk tulisan. Tujuan menulis adalah untuk mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya. Sama halnya seperti keterampilan berbahasa yang

lain, menulis menuntut pula pengalaman, latihan, gagasan-gagasan, yang tersusun secara logis dan diekspresikan dengan jelas. Keterampilan menulis berarti melatih keterampilan berpikir, karena menulis memudahkan para pelajar untuk berpikir.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar dikuasai untuk itu guru Bahasa Indonesia harus kerja keras dengan menampilkan sesuatu yang menarik, sehingga siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan karena menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan sesering mungkin.

Banyak pokok bahasa yang dapat digunakan sebagai topik menulis baik fiksi maupun nonfiksi. Bahan tersebut dapat ditulis ke dalam berbagai jenis tulisan antara lain memproduksi teks cerita pendek. Namun, memproduksi teks cerita pendek untuk hasil yang menarik tidaklah mudah.

Peranan seorang guru untuk dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Maka dari itu penulis ingin mencoba untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Penulis ingin menggunakan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* sebagai pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Pemilihan metode ini dipilih karena metode ini bekerja dapat membantu siswa mempelajari dan melakukan tahap-tahap menulis secara lebih efektif.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan pemilihan metode yang tepat. Dengan metode yang tepat, siswa akan terfokus pada pembelajaran yang disampaikan.

Dari manfaat yang didapatkan jika menggunakan metode di dalam pembelajaran. Maka penulis ingin mengaplikasikannya dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Metode yang digunakan adalah model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)*. Penggunaan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* dalam hal ini setiap siswa secara aktif dan kreatif dalam membuat tulisan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* sebagai bahan pembelajaran dalam memproduksi teks pendek. Alasan penulis memakai model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* ini karena metode ini akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran khususnya memproduksi teks cerita pendek. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita pendek dengan Menggunakan Model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* pada Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan latar

belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah dan kelemahannya kurangnya motivasi siswa dan cara mengajar guru yang kurang bervariasi.
- b. Pemilihan model pembelajaran menulis yang kurang tepat sehingga mengurangi motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat bertentangan dengan fungsi model pembelajaran yang seharusnya mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.
- c. Penerapan Model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek belum pernah digunakan.
- d. Sulitnya mengungkapkan gagasan disebabkan oleh kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.
- e. Siswa kurang mendapatkan inspirasi dan imajinasi, sehingga diperlukan ransangan untuk mengeluarkan dan mengolah informasi yang didapatkan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Penerapan model pembelajaran di sekolah belum terlaksana baik, sehingga mengurangi motivasi siswa dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Dengan demikian, dalam

menerapkan model *Fleming type* VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic*) dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dapat membantu siswa agar lebih kreatif untuk mengembangkan imajinasinya dalam memproduksi teks cerita pendek.

1.3 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Perumusan mencerminkan moel keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti, dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- a. Mampukah penulis merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan model *Fleming type* VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic*) pada siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks, ciri kalimat, dan kaidah penulisan dengan tepat?
- c. Tepatkah model *Fleming type* VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic*) digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dimaksudkan agar penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah

yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah model *Fleming* tipe VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic*) digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah, perumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dan hasil yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan model *Fleming type* VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic*) pada siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang.
- b. Kemampuan siswa memproduksi teks cerita pendek, yaitu kemampuan yang diukur adalah penulisan teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.
- c. Model *Fleming type* VARK (*Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic*) tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

Pembatasan masalah yang dijelaskan penulis bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini akan lebih terarah dengan adanya pembatasan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Setiap upaya yang dilakukan sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak peneliti capai yaitu:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* pada siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang dalam memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat; dan
- c. untuk mengetahui keefektifan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* dalam pembelajaran kegiatan memproduksi teks cerita pendek.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap upaya yang dilakukan sudah tentu memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran kegiatan memproduksi teks cerita pendek.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa, agar termotivasi serta menumbuhkan rasa ingin tahu dalam bidang sastra sehingga meningkatkan semangat belajar, dan menambah wawasan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memperluas wawasan di bidang sastra dan meningkatkan kreativitas pengajaran dan sastra Indonesia khususnya pengajaran memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)*.

Berdasarkan manfaat yang dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil akhir penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat bagi penulis, siswa maupun bermanfaat bagi guru yang lainnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks anekdot. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* pada Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Lembang Tahun Pembelajaran

2016/2017". Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil.
- c. Teks cerita pendek adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
- d. Model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* merupakan salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya belajar. Model *Fleming* menerapkan gaya belajar VARK yang dipeluas dari model *Neuro-linguistic programming*. VARK merupakan akronim dari empat kecenderungan utama yaitu *Visual, Auditory, Read/Write, and Khinesthetic*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan model *Fleming type VARK (Visual, Auditory, Read/Write, and Kinesthetic)* adalah pembelajaran memproduksi teks cerita pendek berupa tulisan yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu, terampil dan kreatif dalam memproduksi teks cerita pendek untuk hasil yang menarik. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode ini menganut konsep mengetahui pemahaman awal siswa dalam membaca dan menulis.